

TARGHIB RAMADHAN 1438

ILMU ASTRONOMI RAMADHAN

Oleh:

Fahmi Fatwa Rosyadi

Observatorium Imah Noong / Dosen Ilmu Falak Unisba

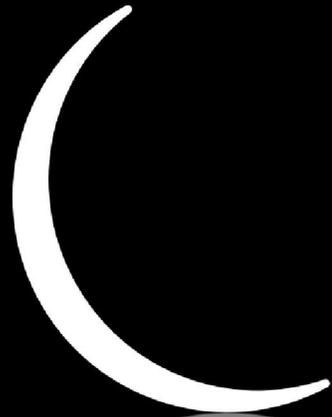
Kamis, 18 Mei 2017 / 21 Sya'ban 1438 H

LATAR BELAKANG...

ADANYA KONTROVERSI
DALAM PENENTUAN AWAL
BULAN KAMARIAH DI
INDONESIA → OBJEKNYA =
TAMPAK / TIDAKNYA HILAL

MENIMBULKAN
KEANEKARAGAMAN
KONSEP TTG BULAN
SABIT / HILAL YANG
DITAWARKAN OLEH PARA
PAKAR ASTRONOMI ISLAM
/ ILMU FALAK

BERBAGAI MACAM UPAYA
PENYATUAN KRITERIA HILAL:
→ PENELITIAN LAPAN,
PENELITIAN RHI, SEMINAR
NASIONAL VISIBILITAS HILAL,
LOKAKARYA INTERNASIONAL



HILAL ???

<http://astro.unl.edu/naap/lps/animations/lps.swf>

PEMBAHASAN

PENYEBUTAN QAMAR 27 KALI DALAM AL-QUR'AN; SEDANGKAN AHILLAH HANYA SEKALI.

BULAN SEBAGAI MAKHLUK CIPTAAN ALLAH YANG TUNDUK DAN PATUH PADA PERINTAH-NYA;

-> QS. al-A'rāf (7): 54, QS. al-Naḥl (16): 12, QS. al-'Ankabūt (29): 61, QS. Fuṣṣilat (41): 37, QS. al-Hajj (22): 18, QS. Yūsuf (12): 4, QS. al-Muddaṣṣir (74): 32,

BULAN SEBAGAI SALAH SATU BENDA LANGIT YANG BEREDAR PADA GARIS EDARNYA;

-> QS. al-An'ām (6): 77 dan 96, QS. al-Syams (91): 2, QS. al-Rahmān (55): 5, QS. al-Ra'd (13): 2, QS. Luqman (31): 29, QS. Fāṭir (35): 13, QS. al-Zumar (39): 5, QS. Ibrāhīm (14): 33, QS. al-Anbiyā' (21): 33, QS. Yāsīn (36): 40, QS. al-Qiyāmah (75): 9, QS. al-Qamar (54): 1.

KEADAAN FISIS BULAN PADA MANZILAH-MANZILAHNYA;

-> QS. Yūnus (10): 5, QS. Yāsīn (36): 39, QS. Nūḥ (71): 16, QS. al-Furqān (25): 61, QS. al-Qiyāmah (75): 8, QS. al-Insyīqaq (84): 18,

HASIL KAJIAN TEMATIK TERHADAP KONDISI FISIS BULAN (QAMAR) DALAM AYAT-AYAT AL-QUR'AN

- Bulan bercahaya dan Matahari bersinar -> QS. Nūḥ (71): 16 dan QS. al-Furqān (25): 61;
- Akan tiba suatu masa di mana Bulan tidak lagi bercahaya dan Matahari pun tidak lagi bersinar, yaitu ketika datangnya hari akhir/kiamat -> QS. al-Qiyāmah (75): 8;
- Bulan akan selalu berubah penampakannya setiap malam apabila dilihat dari Bumi, yaitu setiap menempati 28 *manzilah* dan tidak nampak pada satu atau dua malam apabila umur bulan kamariah 30 hari -> QS. Yāsīn (36): 39.
- Dari perbedaan fase tersebut, manusia dapat melakukan perhitungan tahun, bulan, dan hari -> QS. Yūnus (10): 5.

PENYEBUTAN AHILLAH DALAM HADIS RASULULLAH SAW:

- Muslim dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* (Muslim, 2006: 481-486) dicatat sebanyak 18 hadis yang menjelaskan tentang kewajiban melihat hilal pada saat memulai dan mengakhiri bulan Ramadan, 6 hadis tentang umur bulan kamariah 29 hari, 2 hadis tentang umur bulan sudah dua atau tiga hari, dan 1 hadis tentang keberlakuan hukum berpuasa di dua tempat yang berbeda karena perbedaan dalam waktu melihat hilalnya.
- Bukhāri dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (1998: 362) dicatat sebanyak 4 hadis yang menjelaskan tentang waktu dimulai dan diakhirinya ibadah puasa Ramadan, yaitu dengan melihat hilal, sedangkan 2 hadis lainnya membahas tentang umur bulan kamariah, yaitu 29 hari atau 30 hari.

PENYEBUTAN AHILLAH DALAM HADIS RASULULLAH SAW:

- Dalam kitab *Ṣaḥīḥ Sunan al-Tirmizī* (Abānī, 2000: 369-371) dicatat sebanyak 4 hadis yang menjelaskan tentang permulaan awal ibadah puasa Ramadan dengan melihat hilal, 2 hadis tentang umur bulan kamariah 29 atau 30 hari, 1 hadis tentang waktu dimulainya berpuasa setiap daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, bergantung pada tampak atau tidaknya hilal.
- Dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* (Sulaiman, 2009: 14-15), tercatat 5 hadis yang menerangkan tentang umur bulan kamariah 29 hari atau 30 hari, 3 hadis tentang memulai puasa dengan melihat hilal, dan 2 hadis yang membicarakan tentang perbedaan dimulainya puasa Ramadan di tempat yang berbeda.
- Dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* (Abānī, 1997: 60-62), tercatat 3 hadis yang menerangkan tentang waktu dimulai dan diakhirinya bulan Ramadan dengan melihat hilal, 3 hadis yang menerangkan tentang umur bulan kamariah 29 atau 30 hari.

PENYEBUTAN AHILLAH DALAM HADIS RASULULLAH SAW:

Hadis tentang memulai dan mengakhiri bulan Ramadan dengan melihat hilal

عُمَرَ ابْنِ عَن نَّافِعٍ عَنِ مَالِكٍ عَلَى قَرَأْتُ قَالَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا
رَمَضَانَ ذَكَرَ أَنَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ عَنهُمَا اللَّهُ رَضِيَ
أَغْمٍ فَإِنْ تَرَوْهُ حَتَّى تُفْطِرُوا وَلَا الْهِلَالَ تَرَوْا حَتَّى تَصُومُوا لَا فَقَالَ
(1080: مسلم رواه) لَهُ فَأَقْدِرُوا عَلَيْكُمْ ي

Yahya bin Yahya telah menceritakan kepada kami, ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi SAW bahwa beliau menyebutkan Ramadan, dan bersabda:
“Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat hilal dan jangan pula berbuka hingga melihatnya. Namun, jika Bulan itu tertutup dari pandanganmu, maka kadarkan ia.” (HR. Muslim: 1080)

Hadis tentang tidak dipersoalkannya besar atau kecilnya hilal dalam memulai awal bulan kamariah, akan tetapi kapan melihat hilal pada suatu malam tertentu,

الْبُخْتِ أَبِي عَنْ مَرَّةَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بَنْ بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا ثَلَاثِ ابْنِ هُوَ الْقَوْمِ بَعْضُ فَقَالَ الْهَلَالُ تَرَاءَيْنَا قَالَ نَخْلَةَ بِيَطْنِ نَزَلْنَا فَلَمَّا لِلْعُمْرَةِ حَرَجْنَا قَالَ رِي الْقَوْمِ بَعْضُ فَقَالَ الْهَلَالُ رَأَيْنَا إِنَّا فَقُلْنَا عَبَّاسِ ابْنِ فَلَقِينَا قَالَ لَيْلَتَيْنِ ابْنِ هُوَ الْقَوْمِ بَعْضُ وَقَالَ وَكَذَا كَذَا لَيْلَةً فَقُلْنَا قَالَ رَأَيْتُمُوهُ لَيْلَةً أَيَّ فَقَالَ لَيْلَتَيْنِ ابْنِ هُوَ الْقَوْمِ بَعْضُ وَقَالَ ثَلَاثِ ابْنِ هُوَ وَم (مسلم رواه): رَأَيْتُمُوهُ لِلْيَلَةِ فَهُوَ لِلرُّؤْيَةِ مَدَّهُ اللَّهُ إِنَّ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ إِنَّ فَقَالَ 1088)

Abu Bakar bin Syaibah telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fuḍail dari Ḥuṣain telah menceritakan kepada kami dari ‘Amri bin Murrata dari Abu Bakhtari dia berkata: “Kami pernah keluar melaksanakan umrah, tatkala kami sampai ke Nakhlah, kami melihat Bulan sabit (hilal)” Sebagian orang mengatakan, “Bulan sabit sudah tiga hari terlihat.” Sebagian lain mengatakan, “Bulan sabit sudah (terlihat) dua hari.” Abu Bakhtari berkata, “Kemudian kami menemui Ibnu Abbas dan kami mengatakan, ‘Kami telah melihat bulan sabit (Hilal) dan sebagian orang mengatakan, “Bulan (nampak) sudah tiga hari,” sebagian yang lain mengatakan “Bulan nampak sudah dua hari.’” Ibnu Abbas bertanya, “Hari apa kamu telah melihatnya?” Kami menjawab, “Malam ini dan malam ini.” Lalu Ibnu Abbas mengatakan, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, “Allah membentangkan Bulan agar dapat dilihat (menjadi tanda),” maka mulailah hitungan pada malam kalian melihatnya!” (HR. Muslim: 1088)

PENYEBUTAN AHILLAH DALAM HADIS RASULULLAH SAW:

Berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari hadis-hadis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penetapan awal bulan hijriah dengan menggunakan rukyat adalah untuk mengawali dan mengakhiri bulan Ramadan. Penampakan hilal akan menentukan antara keesokan harinya tanggal 1 bulan baru atau masih pada hari ke 30 (Faizal, 2011: 60). Apabila pada hari ke 29 hilal tidak nampak, maka keesokan harinya adalah hari ke 30. Akan tetapi sekiranya hilal nampak, maka keesokan harinya adalah hari ke 1 bulan baru kamariah

AYAT-AYAT YANG MENYINGGUNG TENTANG PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH

- Menerangkan ttg penciptaan malam dan siang untuk menentukan bilangan tahun dan perhitungan -> QS. Al-Isra' (17): 12;
- Menerangkan ttg Bilangan bulan kamariah ada 12 dalam ketentuan Allah , 4 di antaranya bulan2 haram -> QS. Al-Taubah (9): 36;
- Menerangkan bahwa bulan Ramadan adalah bulan kesembilan dalam ketentuan Allah, terdapat kewajiban di dalamnya -> QS. Al-Baqarah (2): 185;
- menerangkan tentang manfaat dari penciptaan gugusan-gugusan bintang -> QS. Al-Nahl (16): 16, QS. Al-An'am (6): 97, dan QS. Al-Hijr (15): 16.

NO	KITAB TAFSIR	PENAFSIR	PERIODE	CORAK	PENAFSIRAN
1	Jāmi' u al-Bayān 'an Ta'wīli al-Qur'ān	Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Tabarī	224-310 H	b i a l - Ma'sūr	Hilal merupakan fase Bulan pertama kali yang bentuknya melengkung dan membengkok.
2	al-Kasyyāf 'an Ḥaqā'iqi al-Tanzīl wa 'Uyūni al-Aqāwīl fī Wujūhi al-Ta'wīl	a l - Zamakhsyari	467-538 H	s a s t r a d a n bahasa	Hilal merupakan fase penampakan Bulan saat pertama kali. Bentuk Bulan saat itu seperti benang di awal penampakannya, kemudian penampakannya ber-tambah besar sehingga cahayanya sempurna dan disebut qamar. Kemudian setelah itu penam-pakan Bulan kembali sebagai-mana penampakannya di awal.
3	Mafātīḥ al-Gaib	Muḥammad a l - R ā z ī Fakhruddīn	544-606H	adab al-ljtimā'	Hilal merupakan suatu keadaan Bulan saat pertama kali nampak oleh manusia. Biasanya, hilal ter-sebut nampak pada dua malam pertama setiap bulannya, sedang-kan pada malam ketiga dan seterusnya disebut qamar (moon).
4	al-Jawāhir fī Tafsīri al-Qur'an	Ṭ a n ṭ a w i Jauharī	1287-1358 H	'ilmī	Hilal dalam kitab tafsirnya diartikan sebagai bentuk fase pertama kali dari penampakan Bulan yang dijadikan penanda waktu dimulai dan diakhirinya bulan Ramadan.
5	Tafsīr al-Marāgī	A h m a d Mustāfa al-Marāgī	1300-1371 H	adab al-ljtimā'	Hilal yang dijadikan penentu masuknya awal bulan baru kamariah adalah fase Bulan pertama kali yang nampak setelah Matahari terbenam di ufuk Barat. Hilal tersebut berwarna kuning sebagaimana tandan pohon kurma yang sudah mengering dan tua.
6	al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj	Wahbah al-Zuhāili	1351 H	b i a l - Ma'sūr	Hilal adalah fase penampakan Bulan yang muncul di dua malam atau tiga malam setiap awal bulan kamariah. Kemudian penampakan Bulan itu semakin bertambah hingga sempurna cahayanya. Setelah itu ia kembali kepada fase penampakan sebagaimana penam-pakannya di awal bulan.

TINGGI MATAHARI DI AKHIR BULAN

○ Syakban:

Ijtimak: 26 Mei 2017 jam

02:44 WIB

Tinggi Hilal: $8^{\circ} 23' 39''$

Elongasi $10^{\circ} 02' 20''$



SEKIAN
&
TERIMA KASIH